KEHATI

Bingkai KEHATI

Berita dan informasi tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati

PERIODE:
Juli - September 2023

KEHATI

Periode: Juli-September 2023

Bingkai KEHATI

Berita dan informasi tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati

EKOSISTEM KEHUTANAN

Mitigasi Konflik dan Program Penyadartahuan Untuk Penyelamatan Orangutan Tapanuli di lansekap Batangtoru

Sejak Orangutan Tapanuli dinobatkan sebagai jenis baru pada November 2017 dalam publikasi Journal Current Biology, perhatian terhadap kelestarian dan ancaman terhadap Orangutan Tapanuliensis meningkat. Orangutan Tapanuli ini berbeda spesies dengan orangutan Sumatra (*Pongo abelii*). Populasi Orangutan Tapanuli di bentang alam Batangtoru diperkirakan 800 individu, dan terus mendapat tekanan dari perubahan fungsi lahan, untuk perkebunan kelapa sawit. Informasi lain yang berhasil didapatkan, di kawasan perkebunan dan pertanian di Batangtoru telah terjadi terjadi konflik masyarakat dengan orangutan hingga menimbulkan kematian orangutan.

Untuk mendapatkan informasi lebih jauh soal konflik manusia dan orangutan di Batangtoru, The Body Shop bekerja sama dengan KEHATI dan mitra lokal Yayasan Orangutan Sumatra Lestari melakukan survei persepsi warga terhadap pelestarian orangutan tapanuli. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih jauh soal konflik manusia dan orangutan di Batangtoru, dilakukan sebuah survei persepsi warga

terhadap pelestarian Orangutan Tapanuli. Kegiatan ini berlangsung pada Januari hingga Juni 2021. Survey dilakukan di 70 desa di Tapanuli Utara dan Selatan, berhasil mewawancarai 726 responden. Program mitigasi konflik dan program penyadartahuan orangutan di Batangtoru merupakan kelanjutan dari program studi persepsi masyarakat lokal untuk pelestarian Orangutan Tapanuliensis di lansekap Batangtoru.

Sejumlah rekomendasi dari studi persepsi tersebut menjadi bahan dalam pengembangan program mitigasi konflik antara lain, perlunya dibentuk forum multipihak untuk penyelamatan orangutan tapanuli, penanganan dampak konflik orangutan yang terukur, mulai dari upaya evakuasi, penyelamatan dan relokasi ke habitat yang aman.

Selain itu kegiatan ini memandang perlu dibangunnya program *awareness* kepada warga desa yang teridentifikasi rawan konflik dengan orangutan, termasuk sejumlah sekolah (63 sekolah di tingkat SLTP dan SLTA) di 3 kabupaten sekitar habitat orangutan. Hal lain yaitu pemberdayaan masyarakat berupa pengembangan “kebun sahabat orangutan” melalui penanaman jenis pakan orangutan, dan melatih warga desa melakukan pemantauan terhadap orangutan yang tersesat atau keluar dari habitatnya.

Terkait penyadaran masyarakat dan pendidikan lingkungan di area Batangtoru, tim melakukan kunjungan dan sosialisasi di desa dan sekolah dengan tujuan membangun komunikasi dan memberikan panduan perjumpaan masyarakat dengan orangutan kepada aparatur desa. Sosialisasi kepada anak-anak juga dilakukan melalui cerita, permainan, dan kegiatan menarik lainnya. Fakta di lapangan menemukan banyak anak-anak yang melihat atau mengetahu keberadaan orangutan.

Pada survey di 2 desa yang dikunjungi yaitu di Desa Luat Lombang dan Desa Bulu Marioa di Sipirok, masyakarat menyatakan bahwa konflik terbanyak adalah dengan monyet, namun fakta di lapangan ditemui orangutan dengan cedera mata di area sekitar desa dan hutan. Tim OIC juga menyosialisasikan bahaya mengonsumsi satwa hidupan liar dari sisi kesehatan dan menyebarkan media poster dan kalender dgm pencantuman nomer hotline pengaduan jika ada konflik dengan orangutan, yang diberikan langsung pada petani yang sedang di ladang (direct sosialization) serta buku tulis dengan cover gambar orangutan dilengkapi materi pengenalan orangutan di sampul belakang buku untuk pelajar SD/SMP)

Yayasan KEHATI bersama OIC dan The Body Shop juga turut meramaikan penyelenggaraan Festival Orangutan di bulan Agustus 2023, salah satunya yaitu kegiatan ekspedisi orangutan tapanuli. Peserta ekspedisi yaitu para influencer, media, dan pemenang lomba kompetisi online kartun orangutan tapanuli dari kalangan umum dan mahasiswa. Para peserta kemudian akan membuat hasil karya untuk mendukung kampanye orangutan tapanuli secara online di media sosial.

Sebelumnya, bekerja sama dengan Orangutan Information Center (OIC) dan didukung oleh The Body Shop Indonesia, Yayasan KEHATI melakukan Roadshow Peduli orangutan Tapanuli di 5 kampus di Indonesia, yaitu Universitas Sumatera Utara (USU), IPB University, Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Multimedia Nusantara (UMN), dan Universitas Andalas (Unand). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan awareness tentang Orangutan Tapanuli yang terancam punah serta ajakan pada generasi muda untuk lebih peduli dan terlibat dalam aksi krisis iklim.

KEHATI

Periode: Juli-September 2023

Bingkai KEHATI

Berita dan informasi tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati

EKOSISTEM KELAUTAN

Restorasi Terumbu Karang Untuk Perairan Makassar Yang Lebih Baik

Makassar-Yayasan Kitaji Pinisi (YKP) Indonesia dengan dukungan Yayasan KEHATI dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) melakukan seremoni pembukaan program pengembangan Coral Garden di Pulau Barrang Lompo dan Pulau Barrang Caddi, dan Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini merupakan tanda dimulainya kegiatan konservasi ekosistem terumbu karang di Kawasan Perairan Kota Makassar yang telah mengalami kerusakan akibat berbagai macam tekanan, salah satunya karena pemanfaatan sumber daya yang tidak ramah lingkungan.

Berdasarkan penelitian oleh Marine Science Diving Club (MSDC) Universitas Hasanuddin, pada awal Desember 2015 lalu menunjukkan adanya tren penurunan kualitas terumbu karang di tiga pulau yang diteliti, yaitu Pulau Barang Lompo, Barrang Caddi dan Samalona. Beberapa faktor eksternal dicurigai sebagai penyebabnya, termasuk proyek reklamasi untuk pembangunan Centre Point of Indonesia (CPI).

Kegiatan restorasi yang dilakukan, nantinya didukung dengan kegiatan penyediaan bibit karang dengan metode coral tree nursery (CTN). Sehingga, restorasi yang dilakukan tidak akan mengambil anakan karang dari lokasi yang masih baik, dimana metode ini dapat memicu kerusakan karang yang sudah ada.

"Inisiasi kegiatan pelestarian ini dilakukan bersama-sama dengan pemerintah daerah, organisasi lingkungan, pihak swasta, dan masyarakat. Kami berharap kegiatan ini dapat memperbaiki kualitas ekosistem terumbu karang di kawasan pesisir Makassar, dan kedepannya dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan masyarakat," ujar Direktur Program Yayasan KEHATI Rony Megawanto.

Kegiatan transplantasi nantinya akan menggunakan modul penanaman berbentuk kebun koral/*coral garden* sehingga akan menjadi daya tarik ekowisata berbasis konservasi perairan.

Yayasan KEHATI bersama mitra kedepannya juga akan membentuk learning center yang akan digunakan sebagai pusat informasi dan pembelajaran kegiatan rehabilitasi terumbu karang, baik kepada masyarakar setempat, mahasiswa, dan komunitas konservasi dari daerah lain. Kegiatan ini akan berjalan sampai Maret 2024.

"Masyarakat di Pulau Barang Lompo dan Barrang Caddi sudah merasakan dampak dari kegiatan restorasi ini. Misalnya, di musim cumi-cumi, nelayan mengalami peningkatan yang biasa hanya mendapatkan hasil 1 kilo, kini menjadi 8 kilo per hari sejak adanya rehabilitasi karang di sekitar pulau mereka. Semoga kegiatan ini akan memberikan dampak ekologi dan ekonomi masyarakat pesisir di Kota Makassar, tutup Pendiri Yayasan Kitaji Pinisi (YKP) Indonesia Imran Lapong.

KEHATI

Periode: Juli-September 2023

Bingkai KEHATI

Berita dan informasi tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati

EKOSISTEM PERTANIAN

REMBUG KOMUNITAS

"Kekayaan Budaya Pangan Manggarai: Dari Ritus, Kopi Rakyat, Agroforestry Hingga Benteng Ekologis"

Festival merupakan salah satu cara efektif untuk memperkenalkan sekaligus memasarkan produk kopi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani. Begitu pula tujuan Festival Kopi Lembah Colol (KLC) diselenggarakan pada 14 Juni 2023 oleh Pemerintah Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Lembah Colol di Kecamatan Lambaleda Timur memang terkenal sebagai kawasan penghasil kopi terbaik di nusantara, bahkan sejak jaman kolonial. Festival KLC digelar untuk membangkitkan ekonomi petani kopi dan pelaku usaha agrowisata di kawasan Colol.

Populasi suku Manggarai kurang lebih 350.000 jiwa, memiliki akar budaya dan kearifan lokal dalam menjaga alam, lingkungan dan pemanfaatan pangan. Sistem lodok lingko misalnya, memiliki budaya yang mengakar kuat bagi suku Manggarai. Lodok lingko adalah pembagian lahan komunal dengan megambil titik tengah dan menariknya hingga menyerupai jaring laba-laba. Sistem ini tidak hanya berlaku untuk lahan sawah, tetapi juga untuk kebun komunal masyarakat. Praktik kebun campur di hutan (agroforestry) juga lekat dengan pertanian yang dilakukan masyarakat lokal Manggarai.

Selain sistem lodok, ada juga sistem odok, nama untuk pola pembagian kebun yang hanya berlaku di daerah Rembong, sebutan untuk wilayah di Kecamatan Elar dan sekitarnya di Manggarai Timur.

Manggarai Timur merupakan salah satu wilayah kerja Yayasan KEHATI, maka tidak mengherankan jika sebagai bagian penting dari Festival KLC tersebut KEHATI dipercaya menjadi pelaksana kegiatan rembug komunitas bertajuk "Kekayaan Budaya Pangan Manggarai: Dari ritus, kopi Rakyat, Agroforestry, Hingga Benteng Ekologis" tersebut. Dalam pelaksanaannya KEHATI bekerjasama dengan KRKP (Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan) serta beberapa jurnalis nasional.

Manager Program Ekosistem Pertanian KEHATI Puji Sumedi dalam kesempatan itu memaparkan bahwa Indonesia di satu sisi adalah negara terkaya keanekaragaman hayatinya, tetapi di sisi lain keanekaragaman itu menghadapi ancaman serius.

> Menurutnya salah satu kunci modal sosial adalah budaya lokal.
>
> "Yayasan kami (KEHATI) sangat menyakini bahwa sebetulnya dalam konteks pelestarian keanekaragaman hayati, apapun itu, baik sumber pangan dan energi, disitu ada budaya masyarakat. Begitu budaya itu hilang, atau makanan hilang, maka hilang pula peradaban," ujarnya.

Beberapa pendapat juga disampaikan oleh peserta dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mendampingi petani kopi di kawasan lembah Colol dan juga ada masukan dari para eksportir kopi.

Acara rembug komunitas tersebut, dalam bahasa setempat disebut lonto leok, dilaksanakan di Mbaru Gendang (Rumah Adat) Biting, Desa Uluwae (Sumber mata air), Kecamatan Lambaleda Timur, Kabupaten Manggarai Timur, NTT, Rabu, (14/6/2023), pukul 15.20 Wita.

Acara rembug ini dirangkai menjadi bagian dari Festival KLC. Para tetua setempat hadir sebagai narasumber. Beberapa ahli terkait dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI juga hadir. Acara tersebut melibatkan tua-tua adat dalam berbagai ritual adat, seperti ritual Teing Hang (beri sesajen) kepada Sang Pencipta.

Keterlibatan tua-tua adat dalam kegiatan Lonto Leok sangat tepat berkaitan dengan budaya dan adat istiadat setempat. Saat Lonto Leok dilangsungkan, semua tua-tua adat di kawasan Lembah Colol menyampaikan semua yang mereka alami kaitannya dengan pangan lokal.

Lonto leok ini juga dihadiri berbagai LSM yaitu Yayasan Ayo Indonesia, Asnikom, Rikolto, Bambu Lestari, MPIG arabika dan Robusta dan sejumlah eksportir kopi, lembaga pendidikan, serta melibatkan pula UMKM dari Kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur.

Tidak ketinggalan Kepala Dinas PUPR Kabupaten Manggarai Timur, Yos Marto, ikut hadir. Begitu pula pata tua-tua adat Kampung di kawasan agrowisata Lembah Colol. Tokoh perempuan Colol, Ibu Berta Lisen, biasa disapa Ibu Meri, memaparkan bahwa komunitasnya telah mengembalikan pangan lokal

umbi-umbian dengan diolah menjadi bahan makanan ringan, seperti keripik teko, pisang dan sebagainya.

Sebagai aparat pemerintah, Wakil Bupati Manggarai Timur Siprianus Habur bicara tentang penurunan panen kopi akibat pestisida yang disemprotkan untuk mematikan rumput di sela-sela tanaman perkebunan kopi. Untuk itu pemerintah meminta petani tidak lagi memakai bahan kimiawi saat membersihkan retumputan di perkebunan kopi.

Sedangkan Ketua DPRD Manggarai Timur, Agustinus Tangkur meminta pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur untuk terus mendampingi petani kopi serta melakukan pemberdayaan dengan menanam anakan kopi demi keberlanjutan tanaman perdagangan ini

Bahkan Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan NTT wilayah XVI yang diwakili I Putu Yudha pun turut bicara menegaskan bahwa Direktorat Kebudayaan sangat fokus untuk mendukung budaya terkait pangan lokal karena sudah semakin terabaikan. Meskipun hidup dan lahir di desa, seringkali masyarakat melupakan dan tidak sadar permasalahan di desa. Direktorat Jendral Kebudayaan memiliki program untuk mengembangkan potensi dari desa, oleh desa, dan untuk desa.

I Putu Yudha selanjutnya menyampaikan perlunya proses pembelajaran dengan beragam praktek agar masyarakat desa mudah memahami pentingnya nilai sumber daya yang berdampak pada kehidupan mereka secara berkelanjutan.

Rembug komunitas atau lonto leok ini sukses menghasilkan berbagai rekomendasi penting. Pertama adalah perlunya diciptakan regulasi pemda untuk perlindungan dan pemanfaatan potensi lokal beserta budaya dan ritus-ritusnya agar potensi sumber daya hayati terkelola dengan baik.

Kedua, masyarakat Lembah Colol mempertahankan ritus-ritus adat warisan leluhur, bersinergi dengan para pihak terkait untuk menjaga keberlanjutannya.

Ketiga, petani lembah Colol kembali menanami lahannya dengan tanaman pangan lokal seperti umbi-umbian, teko, (talas, keladi), Tete (tatas), Daeng, (singkong) jagung, sebagai makanan pokok warisan nenek moyang. Warga petani diminta kembali ke makanan pokok warisan nenek moyang agar alam tetap lestari.

Keempat, ritus dalam sistem budaya pangan dan merawat bumi oleh masyarakat lembah Colol ditetapkan menjadi penguat dan benteng bagi keberlanjutan ekologis demi anak, cucu dan cece untuk ribuan tahun kedepan.

Kelima, warga masyarakat dilarang memakai bahan-bahan kimia pestisida untuk menyemprot tumbuh- tumbuhan atau rumput di bawah pohon kopi. Penggunan bahan kimiawi merusak tanah dan keseluruhan ekologi. Humus tanah di kebun kopi tidak subur lagi sehingga panen kopi menurun.

Keenam, pemerintah setempat bersama warga masyarakat melakukan restorasi dan rehabilitasi melalui kegiatan pelestarian seperti penanaman anakan kopi, peremajaan pohon kopi atau budidaya tanaman kopi di kawasan lembah Colol secara berkelanjutan.

Ketujuh, kopi sebagai industri perdagangan hanya menunjang untuk kebutuhan pangan dengan menjual kopi dan membeli beras.

KEHATI

Periode: Juli-September 2023

Bingkai KEHATI

Berita dan informasi tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati

TFCA SUMATERA

Sistem Deteksi Dini Konflik Gajah Manusia (KGM) Melalui Bioakustik dan Sistem Informasi berbasis WebGIS

BENTANG ALAM BUKIT TIGAPULUH-JAMBI

Tidak adanya keseimbangan antara kehidupan manusia dan gajah dalam aspek kesejahteraan menjadi penyebab utama terjadinya konflik antar keduanya. Tidak jarang kerugian besar terjadi di kedua pihak akibat konflik tersebut. Bentang Alam Bukit Tigapuluh Jambi merupakan kawasan rawan terjadinya konflik gajah - manusia akibat kerusakan habitat, menurut pemberitaan Antara 9 Juli 2020 berjudul “Pemprov Jambi dukung konservasi Gajah Sumatra di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh”.

Bukit Tigapuluh sebenarnya bukan hanya mencakup Jambi tapi juga Riau, berupa wilayah hutan seluas lebih dari 500 ribu hektar dengan berbagai status, mulai dari kawasan hutan konservasi hingga hutan produksi. Tingkat keanekaragaman hayati kawasan ini terbilang sangat tinggi, Bukit Tigapuluh telah menjadi rumah bagi tiga spesies utama Sumatera yaitu Gajah, Harimau dan Orangutan.

Konflik manusia dengan gajah terjadi ketika tidak ada keseimbangan antara kesejahteraan manusia dan gajah, sehingga mengakibatkan kerugian kedua belah pihak.

Pengembangan sistem informasi deteksi dini konflik manusia – gajah berbasis WebGIS (Web Geographic Information System) melalui pemanfaatan applikasi android dan bioakustik di Bentang Alam Bukit Tiga Puluh – Jambi ini merupakan kerjasama antara Fakultas Kehutanan UGM, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jambi, Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Lembaga Frankfurt Zoological Society, Lembaga Forest Programme II, Tropical Forest Conservation Action for Sumatera (TFCA-Sumatera), Fakultas Pertanian Universitas Jambi, PT. Alam Bukit Tiga Puluh, dan PT. Lestari Asri Jaya.

Sebagaimana dilansir melalui website Fakultas Kehutanan UGM, kegiatan sosialisasi program telah diselenggarakan di Hotel Odua Weston, Jambi, pada 31 Mei 2022. Dalam agenda tersebut Kepala BKSDA Jambi, Rahmad Saleh, S. Hut., M. Sc., mengatakan upaya konservasi gajah Sumatra telah dan akan dilakukan oleh BKSDA Jambi. Dalam mengelola konflik gajah-manusia, BKSDA Jambi bekerja sama dengan masyarakat, pihak swasta, LSM, dan pemerintah daerah.

Penyelamatan gajah dilakukan secara kolaboratif, pengelolaan ekowisata berbasis gajah, dan pengembangan usaha kelompok masyarakat setempat. Kepala BKSDA Jambi tersebut juga mengatakan bahwa tantangan konservasi gajah Sumatra, terutama di area kerja BKSDA Jambi, adalah mencapai tujuan akhir yaitu “masyarakat mandiri, gajah lestari”.

Asisten Program Manajer, Dennis Albihad, dalam wawancara mengatakan gajah adalah binatang memori. Mereka ingat tempat-tempat mana saja yang memikiki persediaan makanan. Itu sebabnya gajah secara berkala mendatangi wilayah-wilayah tersebut. Dalam proses tersebut terjadi benturan jika kawasan juga dihuni manusia.

“Selama ini alat yang digunakan adalah GPS Collar. Itu harganya mahal. Bioakustik diciptakan sebagai alternatif lebih murah,” ungkap Dennis.

“GPS collar harus dipasangkan pada gajah, jadi untuk memasangnya harus menangkap gajahnya terlebih dulu. Ini juga persoalan tersendiri,” Dennis menjelaskan.

Bioakustik mampu memonitor individu gajah manapun, tidak hanya terbatas pada individu yang dipasangi GPS Collar.

GPS collar dibuat untuk gajah-gajah di Afrika. Untuk mendatangkan alat itu ke Indonesia butuh prosedur panjang perijinan-perijinan. Biaya untuk mendatangkan alat itu, menurut Dennis, mencapai sekitar Rp 30 jutaan.

"Sedangkan kalau bioakustik cukup Rp 10 jutaan saja," kata Dennis.

Sistem deteksi dini bioakustik digunakan dalam rangka mendeteksi potensi arah dan sifat pergerakan gajah. Telah diketahui satwa menggunakan suara (vokalisasi), gerak tubuh, atau kombinasi keduanya dalam penyampaian informasi kepada individu lain atau anggota kelompoknya.

Sebagian besar komunikasi akustik pada gajah asia berada di bawah pendengaran manusia (infrasonik). Suara ini digunakan untuk berkomunikasi antara gajah yang terpisah hingga beberapa kilometer jauhnya.

Bioakustik ini bukan alat yang berdiri sendiri, tapi menjadi bagian dari sistem informasi berupa aplikasi android yang diberi nama Datuk Gedang (gajah di Sumatra disebut Datuk Gedang). Aplikasi ini dirancang untuk memantau potensi interaksi manusia-gajah.

Gajah punya vokal khas dan dapat dideteksi melalui bioakustik yang merupakan kajian karakteristik suara, fisiologi suara, organ suara, fungsi suara, analisis suara hingga manfaat suara.

Teknologi bioakustik menjadi alternatif penting untuk meningkatkan daya deteksi dini, sebab mampu mendeteksi kehadiran gajah dari jarak lebih jauh. Ini artinya memberi waktu lebih banyak untuk menghindari konflik.

Siapa saja bisa menggunakan sistem informasi berbasis android ini untuk melaporkan kejadian yang bersinggungan dengan konflik antara gajah dan manusia sehingga partipasi publik dalam upaya reolusi konflik gajah-manusia ini sangat dimungkinkan.

Dengan memasang recorder bioakustik pada lokasi rawan konflik akan mempermudah deteksi dini konflik gajah-manusia. Selanjutnya sistem iInformasi Datuk Gedang memantau potensi interaksi manusia-gajah.Informasi keberadaan gajah dipantau secara dinamis untuk mendapatkan hasil terkini.

KEHATI

Periode: Juli-September 2023

Bingkai KEHATI

Berita dan informasi tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati

TFCA KALIMANTAN

Sumber Pangan Lokal Solusi Bagi Krisis Pangan di Kalimantan Barat

Meskipun memiliki keanekaragaman hayati sangat besar, di darat maupun di laut, faktanya separuh lebih penduduk Indonesia, atau 187,7 juta orang, tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi harian. Tentu ini sangat ironis. Maka pertanyaannya adalah mengapa kekayaan semelimpah itu tidak mampu menjadi sumber pangan lokal?

Terpenuhinya kebutuhan pangan mestinya tercermin dari ketersediaan pangan, bukan hanya dari segi jumlah tapi juga mutu dan keterjangkauan. Begitulah esensi ketahanan pangan. Upaya menjadikan Indonesia lumbung pangan dunia, sekaligus mendorong pangan lokal telah dilakukan pemerintah melalui program Kementerian Pertanian. Program tersebut diberi nama Diversifikasi Pangan dan Lumbung Pangan Dunia 2045.

Tujuan diversifikasi adalah mendongkrak citra produk pangan lokal sehingga tidak dipandang inferior. Produk berbahan baku pangan lokal dikemas lebih lanjut agar bernilai tambah dan berdaya saing lebih tinggi. Upaya meningkatkan “martabat” sumber pangan lokal melalui inovasi teknologi serta kreatifitas demi menghasilkan produk bermutu dan berdaya saing menjadi sangatlah penting.

TFCA Kalimantan melalui mitra lokal berupaya mewujudkan program diversifikasi dengan cara mendorong masyarakat kembali ke sumber pangan lokal. Tanpa diversifikasi, masyarakat menjadi tergantung pada satu jenis sumber pangan saja. Ketergantungan ini menyebabkan mereka menjadi rentan terhadap kelangkaan.

Keberagaman pangan artinya tidak hanya bergantung pada beras sebagai makanan pokok. Keberagaman sumber pangan merupakan jawaban bagi permasalahan kelaparan, gizi buruk, termasuk pula perubahan iklim.

Menjadikan Tengkawang Bahan Baku Pangan Lokal

Sedikitnya terdapat empat jenis tengkawang di hutan adat Pikul Pengajid, yaitu tengkawang tungkul, tengkawang layar, tengkawang pangapeg, dan tengkawang terindak. Hutan seluas 100 hektar tersebut diapit oleh sungai Pikul dan sungai Pengajid, sehingga diberi nama Hutan Adat Pikul Pengajid. Hal yang menjadi kebiasaan masyarakat Dayak menamakan suatu tempat sesuai dengan nama sungai terdekat.

Hutan adat Pikul Pengajid merupakan hutan adat dengan luasan paling kecil kedua di Indonesia. Karena terletak di area peruntukan lain (APL), Hutan adat Pikul Pengajid membutuhkanpengesahan otoritas kabupaten. Pohon tengkawang di kawasan hutan ini ini tumbuh alami, dan menjadi salah satu komoditas andalan masyarakat sekitar.

Masyarakat Desa Sahan menyebut tengkawang sebagai pohon kehidupan. Selain buahnya dapat dijadikan berbagai macam komoditas, ampasnya pun berguna. Dalam kawasan hutan adat Pikul Pengajid, pohon tengkawang menjadi maskot Kalimantan Barat sekaligus juga menjadi penopang hidup satwa di dalamnya. Beragam produk bisa dihasilkan dari olahan tengkawang, dari pangan hingga kosmetik.

Kendala Legalitas Tengkawang

Tengkawang merupakan bahan pangan lokal khas Kalimantan Barat. Menurut Asisten Data dan informasi Program TFCA Kalimantan, Heri Wiyono, belum diketahui apakah tengkawang cocok untuk ditanam di luar Kalimantan.

“Tapi yang jelas pada tahun 1980an tengkawang pernah diekspor sebagai bahan baku minyak nabati dan kosmetik,” ujarnya.

“Kami melihat tanaman ini punya potensi sebagai bahan pangan lokal karena tumbuhnya di kawasan hutan adat. Makanya kami dari Yayasan KEHATI dengan pendanaan hibah programTFCA Kalimantan membantu mitra lokal yaitu Institut Riset dan Pengembangan Hasil Hutan (INTAN) menjadikan tengkawang sebagai bahan pangan lokal,” sambungnya.

Salah satu produk yang telah dibuat INTAN bersama kelompok masyarakat lokal adalah margarin.

Pengembangan produk tengkawang di Kalimantan Barat menurutnya masih menghadapi tantangan, salah satunya dalam mengolah beragam produk turunannya. Diperlukan teknologi pasca panen yang mampu mengolah biji tengkawang secara optimal, oleh karennya dukungan TFCA Kalimantan juga diberikan dalam bentuk mesin dan alat produksi. “Tadinya, produksi dilakukan secara tradisional sehingga kapasitasnya kecil,” ungkap Heri.

Mitra lokal TFCA Kalimantan terdiri dari kelompok-kelompok setempat yang diberikan hibah untuk mendampingi masyarakat lokal.

Namun, dalam upaya menjadikannya bahan pangan lokal Kalimantan Barat, Heri Wiyono menjelaskan adanya kendalanya saat ini yaitu legalitas produk olahan tengkawang, mulai dari tata niaga, izin pungut, sertifikasi, dan sebagainya.

Saat ini tengkawang belum terdaftar sebagai sebagai produk pangan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Produk pangan berbahan tengkawang dengan demikian belum dijual secara terbuka.

“Saat ini kami hanya mengandalkan penjualan lewat komunitas, di lingkup desa saja. Belum bisa keluar dari situ” kata Heri.

"Kami berharap tengkawang ini bisa menjadi bahan baku makanan pokok. Selain itu penanaman tengkawang juga bermanfaat bagi penyelamatan lingkungan. Apabila tengkawang berhasil dijadikan bahan baku makanan pokok maka penghasilan masyarakat sekitar juga tentu membaik," ujar Heri

Tujuan utama penggunaan tengkawang sebagai bahan baku pangan lokal adalah untuk meningkatkan mata pencaharian melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan mendukung pemanfaatan lahan rendah emisi yang selaras dengan usaha perlindungan hutan., Menurut Heri, tengkawang lebih dikenal masyarakat sekitar, walaupun langka kalau dibanding margarin komersil lain nya, karena ditanam turun temurun sejak nenek moyang.

Tapi agar bisa diperdagangkan, tengkawang sebagai bahan baku pangan wajib memenuhi standar keamanan pangan dan mutu sesuai dengan pasal 28 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan. Berdasarkan peraturan tersebut jelas bahwa setiap orang yang akan memproduksi dan memperdagangkan pangan wajib memenuhi standar keamanan dan mutu pangan.

"Selain mitra lokal, pemerintah juga mendukung. Termasuk BPOM," ujar Heri.

Perkembangan inovasi pangan tidak bisa dihindari, namun harus sesuai standar, kata Kepala Badan POM Pontianak, Fauzi Ferdiansyah.

BPOM Pontianak mendukung inovasi produk pangan berbahan lokal.Tengkawang sebagai tanaman lokal Kalimantan Barat termasuk yang didorong oleh BPOM agar segera terdaftar sebagai bahan baku pangan Direktorat Standardisasi Pangan Olahan BPOM.

BPOM Pontianak pernah mengunjungi pabrik tengkawang di Desa Sahan, Kabupaten Bengkayang.

Kunjungan tersebut merupakan bentuk sinergi dengan pelaku usaha dalam rangka menciptakan produk pangan yang aman dikonsumsi. BPOM Pontianak juga memberikan masukan dan pendampingan agar cara dan tempat produksi memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku. Tempat produksi pangan harus sesuai standar agar tidak ada kontaminan yang menurunkan mutu dan keamanan pangan.

Lokasi pabrik yang cenderung berada di sekitar hutan menjadi perhatian pengelola. Tempat produksi harus tertutup sehingga serangga-serangga tidak bisa masuk. Aspek kebersihan ruangan harus memenuhi sanitasi yang terstandar. Selain itu, aspek manusia yang mengoperasikan alat juga perlu ditekankan tentang pentingnya penggunaan peralatan perlindungan yang memadai. Pendampingan yang dilakukan tersebut guna mempersiapkan pabrik agar saat Direktorat Standardisasi Pangan Olahan BPOM secara resmi memasukkan lemak biji tengkawang dalam daftar bahan pangan, maka izin edar produk bisa segera mendapatkan persetujuan.

"Jadi singkatnya prosesnya itu harus ditetapkan dulu standarnya baru bisa diurus izin edar produknya," tutur Fauzi Ferdiansyah.

KEHATI

Periode: Juli-September 2023

Bingkai KEHATI

Berita dan informasi tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati

ESG AWARD BY KEHATI

Fokus Investasi Berkelanjutan, 13 Perusahaan Indonesia Sabet Penghargaan ESG Award 2023 By KEHATI

Jakarta - Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) menobatkan 13 perusahaan dari tiga kategori utama sebagai pemenang penghargaan Environmental, Social, and Corporate Governance (ESG) Award 2023 By KEHATI yang diselenggarakan di Jakarta, Kamis 27 Juli 2023, setelah para pemenang itu dinilai memiliki komitmen tinggi terhadap investasi berkelanjutan.

Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI Riki Frindos mengatakan sebanyak 13 perusahaan itu berasal dari beberapa sektor, mulai dari emiten finansial (bank), emiten non-finansial, investor, manajer investasi (*fund manager*), penerbit surat utang (*issuer*), perusahaan rintisan (*startup*) dan UMKM berdampak (*impact entrepreneur*), modal ventura (*venture capital*), serta fasilitatr dan konsultan.

Perusahaan-perusahaan itu dipilih berdasarkan kriteria ESG terbaik yang mewakili sektor industrinya masing-masing. Khusus emiten, seleksi dilaksanakan atas beberapa perusahaan terbuka yang tercatat sebagai konstituen Indeks SRI-KEHATI, indeks saham yang diluncurkan KEHATI bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009.

“Selamat untuk para pemenang ESG Award 2023 By KEHATI. Kami berharap komitmen mereka yang tinggi terhadap investasi berkelanjutan berbasis ESG dapat mendorong kesadaran yang sama dari para pelaku pasar lainnya di industri keuangan, khususnya pasar modal Indonesia,” kata Riki dalam keterangan resmi di Jakarta, Kamis (27/7/2023).

Riki menjelaskan, penghargaan ini juga digelar sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mempromosikan investasi berbasis ESG di pasar modal Indonesia. Ajang penghargaan ini juga merupakan pengembangan secara signifikan dari konsep *event* SRI-KEHATI Award yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang hanya terbatas pada emiten di pasar modal. Yayasan KEHATI, sebagai pengelola Indeks SRI-KEHATI, sebelumnya sudah menyelenggarakan SRI-KEHATI Award sebanyak lima kali.

ESG Award 2023 By KEHATI juga menjadi salah satu strategi edukasi dan komunikasi yang bisa menjangkau masyarakat dan khususnya investor pasar modal guna mendorong pengembangan investasi ESG. Dengan strategi itu, pihaknya berharap permintaan terkait dengan adopsi dan implementasi investasi ESG di pasar modal Indonesia bisa terus meningkat.

Dalam *award* ini, KEHATI fokus pada identifikasi dan pemberian apresiasi kepada pelaku ESG dari tiga kategori utama yakni Best Capital Market (sub-kategori Emiten, Investor dan Facilitator), Best Impact Investment (Impact Entrepreneur, Investor on Impact Investment, dan Facilitator), dan Best Debt and Project Financing (Issuer, Investor/Creditor, dan Facilitator).

KEHATI mempercayakan para juri yang sudah memiliki kompetensi, integritas, dan ketokohan di industri ini yakni Dewan Pengawas Indonesia Investment Authority (INA) Dr Cyril Noerhadi sebagai ketua dan Riki Frindos dari KEHATI sebagai sekretaris dan didukung enam anggota. Keenam anggota juri ESG Award yaitu Demetrius Ari Pitojo, Mohamad Oki Ramadhana, Ariani Vidya Sofjan, Rama Manusama, Nadia Chiarina, dan Dr Agus Salim, CFA.

Independensi sangat dijunjung tinggi dalam proses penjurian. Juri yang memiliki keterkaitan dengan nomine dilarang memberikan penilaian. Hasil Sidang Pleno yang digelar pada 6 Juli 2023 akhirnya memutuskan terdapat 13 perusahaan pemenang dari tiga kategori utama dan 14 penghargaan yang diberikan. Berikut ini daftar lengkap para pemenang yakni:

A. Sektor Capital Market

Kategori Emiten

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)
- PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Kategori Investor

- PT BNP Paribas Asset Management
- PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen
- PT Mandiri Manajemen Investasi

Kategori Facilitator

- PwC Indonesia

B. Sektor Impact Investment

Kategori Impact Entrepreneur

- Mahorahora Bumi Nusantara
- PT Miko Bahtera Nusantara (MYCL)
- Pable

Kategori Investor on Impact Investment

- PT BRI Ventura Investama

Kategori Facilitator

- ANGIN

C. Sektor Debt & Project Financing

Kategori Issuer

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

Kategori Investor/Creditor

- PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Kategori Facilitator

- PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Acara penghargaan ini digelar di Graha Niaga Jakarta, Kamis 27 Juli 2023, pada pukul 13.00 yang disertai dengan konferensi pers. Setelah itu digelar malam pemberian penghargaan mulai pukul 19.30 hingga 21.00 WIB.

Dalam acara pemberian penghargaan, Ketua Dewan Juri ESG Award 2023 Dr Cyril Noerhadi, menjelaskan ESG kini sudah menjadi faktor penting bagi pertimbangan investor global sehingga perusahaan di Indonesia patut menempatkan itu sebagai salah satu prioritas.

“Sejak United Nation menegaskan pentingnya ESG, investor global mulai memberi persyaratan agar setiap investasi yang akan dikucurkan itu berbasis ramah lingkungan. Hal ini mendorong peningkatan pesat tren market dunia ke arah *sustainability*. Sebab itu, penting ESG dikedepankan, sekaligus bisa menarik dan mendorong terciptanya iklim investasi yang baik,” kata mantan Dirut Bursa Efek Jakarta ini.

Cyril pun menjelaskan beberapa kriteria penilaian sebelum dewan juri menetapkan para pemenang. Beberapa pertimbangan utama di kategori Capital Market di antaranya emiten memiliki skor ESG KEHATI yang tinggi; serta bagi investor adanya tingkat kepeloporan (pionir), produk investasi berbasis ESG yang dikeluarkan, dan adanya alokasi dana kelolaan perusahaan (*asset under management*/AUM) untuk aktivitas filantropi.

Untuk kategori kedua yakni Impact Investment, kriteria pemenang di antaranya memiliki inovasi yang luar biasa dan berdampak positif bagi lingkungan

dan sosial, serta berimbas pada agenda *sustainability*, khususnya pelestarian keanekaragaman hayati (*nature biodiversity*), perubahan iklim, dampak atas karbon, pencegahan polusi, manajemen limbah, keterlibatan masyarakat, hingga performa bisnis yang baik.

Kriteria untuk kategori ketiga, Debt & Project Financing, di antaranya *issuer* menerbitkan surat utang atau instrumen lain yang berbasis hijau/keberlanjutan(*green/ sustainability instrument*), *investor/ creditor* memberikan pendanaan *green/sustainability loan*, serta dampak/*sustainability impact* dari pendanaan *green project*. Adapun kriteria umum untuk tiga kategori itu yakni perusahaan tersebut memiliki strategi, kebijakan dan praktik dalam mengintegrasikan aspek ESG dalam proses investasi/ bisnisnya.

Kepeloporan KEHATI dalam Mengembangkan ESG di Pasar Modal Indonesia

Sebagai informasi, sejak 2009, KEHATI bekerjasama dengan BEI telah meluncurkan indeks saham Sustainable and Responsible Investment (SRI)-KEHATI yang berisikan 25 saham dengan nilai ESG terbaik dan hingga kini menjadi acuan investasi berbasis ESG di pasar modal Tanah Air.

Setelah SRI-KEHATI, pada 20 Desember 2021, BEI dan KEHATI kembali merilis dua indeks baru yakni ESG Sector Leaders IDX KEHATI berisi saham-saham dengan likuiditas baik dan kinerja ESG-nya di atas rata-rata sektor, dan ESG Quality 45 IDX KEHATI, berisi 45 saham terbaik dari sisi kinerja ESG dan kualitas keuangan perusahaan.

Ketiga indeks ESG KEHATI tersebut saham-saham konstituennya ditinjau ulang dan diperbarui pada Mei dan November tiap tahun. Berdasarkan data BEI, selama 2022, Indeks SRI-KEHATI mampu naik hingga 14% (*year on year*) di level 416,60, jauh melampaui pertumbuhan IHSG yang hanya *cuan* 4,09% di posisi 6.850. Indeks LQ45 hanya naik 0,62% di 2022.

"Dengan indeks SRI-KEHATI, para investor atau manajer investasi bisa punya patokan dalam menentukan emiten mana yang memiliki performa baik dalam menjalankan usaha dari sisi tata kelola, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan berinvestasi di instrumen berbasis indeks ini, investor secara tidak langsung juga bisa mendukung pelestarian alam dan keanekaragaman hayati", ujar Riki.

Riki menilai, saat ini terjadi pertumbuhan yang signifikan terkait dengan sustainable finance dan socially responsible investment, serta green investment (investasi hijau) baik global maupun nasional. Total saat ini (posisi akhir Juni 2023) terdapat 33 produk reksa dana berbasis ESG dengan total dana kelolaan Rp 5,99 triliun, melesat 142 kali lipat dari dana kelolaan di 2016 Rp 42,2 miliar.

Secara global, animo juga tampak dari dana kelolaan 4.902 investor institusi global yang tergabung dalam United Nations of Principle of Responsible Investment (UNPRI) yang mencapai US$ 121,3 triliun per Maret 2022, naik 96% dari tahun 2016 US$ 62 triliun.

Sejak 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun turut mendukung inisiatif ini dengan merilis Road Map Keuangan Berkelanjutan yang dilanjutkan dengan Road Map Tahap II pada Januari 2021. Hanya saja, kendala saat ini ada dua, pertama ketersediaan produk ESG *fund* (reksa dana ESG) berbasis indeks ESG yang relatif sedikit dibanding produk non ESG. Kedua, pemahaman dan kesadaran pelaku pasar masih terus perlu ditingkatkan soal investasi ESG dan indeks ESG.

"Jadi apa yang kami lakukan dengan merilis indeks-indeks baru yang berbasis ESG dilakukan untuk menjawab kebutuhan investor akan investasi berbasis ESG. Kami juga proaktif mempromosikan investasi berbasis ESG di pasar modal Indonesia. Kami menilai perlu ketersediaan produk yang memadai, dengan kata lain, produk-produk ESG *fund* perlu diperluas sehingga nantinya mampu menarik investor," ujar Riki.

Selain itu, guna mendorong peningkatan adopsi dan implementasi impact investment pada pasar modal Indonesia, Yayasan KEHATI merintis impact fund yang memiliki fokus utama terhadap aspek lingkungan (*environmental impact*). Hal ini mengingat saat ini belum ada impact fund dominan dengan fokus terhadap isu perubahan iklim dan keanekaragaman hayati di Indonesia maupun Asia Tenggara.

Dalam rangka melakukan pengembangan, penggalangan dana, dan manajemen dari impact fund, KEHATI menjalin kerja sama dengan LIFE. KEHATI telah melaksanakan identifikasi pipelines kandidat perusahaan yang dapat menjadi target investasi, untuk kemudian dilakukan kajian awal guna melihat kecocokannya secara stategis, finansial dan operasional dengan tujuan impact investment KEHATI. Terhitung bulan Juli 2023, KEHATI telah berinvestasi dan berkomitmen berinvestasi pada beberapa perusahaan startup berdampak lingkungan dan sosial.

KEHATI

Periode: Juli-September 2023

Bingkai KEHATI

Berita dan informasi tentang konservasi alam dan keanekaragaman hayati

BIODIVERSITY WARRIORS

Pengamatan Keanekaragaman Laba-Laba Di Kawasan Karst Tropis Gunung Kidul

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi di dunia. Meskipun demikian, keanekaragaman hayati Indonesia masih belum banyak dijelajahi terutama untuk takson-takson invertebrata. Laba-laba termasuk salah satu takson invertebrata yang masih belum banyak terdapat penelitian mengenai keragamannya di Indonesia. Terdapat sekitar 48.300 spesies laba-laba di dunia dari 120 familia (World Spider Catalog, 2021). Di Indonesia sendiri telah tercatat 2526 spesies dari 601 genus dan 64 familia. Familia dengan spesies terbanyak ialah salticidae (657 spesies) diikuti oleh araneidae (244 spesies), sparassidae (162 spesies), thomisidae (123 spesies), dan theridiidae (121 spesies). Berdasarkan data tersebut, Indonesia memiliki sekitar 5% dari semua spesies laba-laba di dunia.

Secara ekologis, laba-laba berperan sebagai predator terutama terhadap arthropoda lain. Nyffeler dan Birkhofer (2017) mengestimasikan bahwa secara global laba-laba mengkonsumsi 400-800 juta ton mangsa per tahun. Sebagian besar laba-laba merupakan generalis yang memangsa apa saja yang didapatkan, namun terdapat pula spesialis yang beradaptasi untuk memangsa kelompok tertentu. Status laba-laba sebagai predator menjadikannya berpotensi sebagai agen pengendali hama pertanian. Marc et al. (1999) menemukan bahwa 3 spesies laba-laba lahan gandum dapat menurunkan populasi aphid sebanyak 34-58% berdasarkan uji laboratorium. Oleh karena itu, keberadaan laba-laba pada suatu habitat (terutama lahan agrikultur) sangat penting untuk menekan populasi hama.

Fauna laba-laba di suatu habitat terutama hutan juga dapat berubah seiring dengan proses suksesi. Pada tahap awal suksesi, fauna laba-laba didominasi oleh spesies habitat terbuka dan seiring dengan berkembangnya struktur vertikal hutan bertambah pula jenis mikrohabitat yang meningkatkan keragaman fauna laba-laba. Hal

ini menjadikan habitat seperti hutan lindung tua sebagai pusat biodiversitas dari laba-laba dan dapat berperan penting dalam rekolonisasi kawasan sekitar terutama hutan produksi. Daerah Gunungkidul termasuk dalam ekosistem karst Gunung Sewu yang membentang dari Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta hingga Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Daerah karst sendiri merupakan bentang alam yang didasari pada bebatuan gamping atau dolomit. Ekosistem karst memiliki tingkat biodiversitas dan endemisme yang cenderung tinggi. Ini disebabkan oleh banyaknya niche yang tersedia akibat variasi iklim dan struktur medan. Banyaknya mikrohabitat karst menyokong diversitas flora yang tinggi. Sebagai contoh daerah dengan lapisan tanah yang dalam dapat ditumbuhi oleh pohon meranti-merantian sementara daerah dengan lapisan tanah dangkal atau permukaan batu ditumbuhi oleh tumbuhan herba dan lumut. Suaka Margasatwa (SM) Paliyan merupakan daerah hutan lindung yang awal mulanya merupakan hutan produksi. Suaka Margasatwa Paliyan terletak di Kecamatan Paliyan dan Kecamatan Saptosari, Gunungkidul dan memiliki luas total 434,6 hektar. SM Paliyan terletak di ketinggian 100-300 mdpl dengan kemiringan diatas 40%.

Beberapa penelitian keanekaragaman telah dilaksanakan di SM Paliyan namun hanya terbatas pada beberapa kelompok organisme yakni tumbuhan, burung, kupu-kupu, dan amfibi. Sejauh ini keragaman laba-laba belum pernah diteliti di kawasan SM Paliyan.

Atas dasar tersebut, Kalamangga, kelompok anak muda dari beberapa kampus melakukan pendataan keanekaragaman laba-laba di sana. Kegiatan yang didukung oleh Biodiversity Warriors KEHATI melalui skema pemberian dana sponsor ini dilakukan pada 29 September – 23 Oktober 2022 dan menghasilkan buku yang berisi informa berbagai jenis laba-laba di SM Paliyan, deskripsi morfologi, dan juga bagian laba-laba dari berbagai sudut untuk keperluan identifikasi.

Selain itu, Kalamangga juga membuat poster untuk memudahkan masyarakat mengetahui keragaman jenis laba-laba di SM Paliyan. Poster berisi data 25 famili yang mewakili 92 spesies laba-laba. Poster ini disajikan dalam bentuk visual sehingga mudah dipahami.

Wakil Ketua Kalamangga, M Ikhsan Al Ghazi Naufal berharap melalui kegiatan ini, masyarakat Indonesia terutama generasi muda lebih mengenal tentang eksistensi laba-laba dan perannya di alam. Laba-laba sendiri merupakan hewan predator bagi serangga, sehingga laba-laba mempunyai peranan penting dalam rantai makanan (Bonev et al., 2006). Laba-laba juga memiliki peran dalam bidang pertanian, perkebunan, dan perumahan yaitu untuk melindungi dari serangga-serangga perusak (Brunet, 2000).

Ikhsan menambahkan bahwa laba-laba juga merupakan indikator polusi udara. Hal ini didukung oleh hasil studi yang dipublikasikan di Science of The Total Environment dimana para ilmuwan menemukan struktur mikroplastik yang menempel pada jaring laba-laba yang berada di kota Oldenburg Jerman.